

## Pendampingan Kelompok Tani Kelor Di Desa Otan Pulau Semau Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan

Kusmiyati<sup>1\*</sup>, Ferry William Frangki Waangsir<sup>1</sup>, Edwin Mesach Mauguru<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang

\*Korespondensi: kus1979@yahoo.com

### ABSTRAK.

Untuk menghasilkan produk kelor yang berkualitas, diperlukan orang yang sehat. Peningkatan personal hygiene dan sanitasi lingkungan merupakan hal yang perlu diperhatikan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi menggunakan media leaflet, serta pendampingan dalam penyediaan sarana sanitasi. Sebanyak 10 orang anggota kelompok tani telah mendapat informasi tentang pencegahan penyakit diare dan pendampingan penyediaan sarana air bersih. Pemberian informasi memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah anggota kelompok tani yang memahami tentang penyakit diare. Kegiatan ini juga meningkatkan peran serta mitra dalam penyediaan sarana penampungan air bersih di lokasi perkebunan kelor, sehingga ada penambahan jumlah sarana sanitasi yaitu sarana penampungan air bersih. Pendampingan kelompok tani kelor di Desa Otan meningkatkan keberdayaan anggota kelompok tani dalam pemahaman tentang penyakit diare dan penyediaan sarana air bersih. Diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pendampingan; penyakit berbasis lingkungan; Semau, kelor

### ABSTRACT.

*To produce quality moringa products, healthy people are needed. Improving personal hygiene and environmental sanitation is something that needs attention. Activities carried out in the form of socialization using leaflet media, as well as assistance in the provision of sanitation facilities, namely water reservoirs. As many as 10 members of the farmer group received information about preventing diarrheal diseases and assisting in the provision of clean water facilities. Providing information has an impact on increasing the number of members of farmer groups who understand diarrheal diseases. This activity also increases the participation of partners in providing clean water storage facilities at the Moringa plantation site, so that there is an increase in the number of sanitation facilities, namely clean water storage facilities. Assistance to the Moringa farmer group in Otan Village increases the empowerment of farmer group members in understanding diarrheal diseases and providing clean water facilities. It is hoped that this activity can be carried out on an ongoing basis.*

**Keywords:** Assistance; environment-based disease; Semau, Moringa

### PENDAHULUAN

Penyakit diare di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat bila dilihat dari angka kesakitan dan kematian yang terjadi. Hasil Riskesdas 2018 diketahui bahwa prevalensi diare di NTT 6,58% dan Kabupaten Kupang 9,25%. Kasus diare di Kabupaten Kupang tahun 2017, 2018, 2019 berturut-turut sebanyak 8.229 kasus, 6.537 kasus, 14.544 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019). Hasil Riskesdas menunjukkan bahwa kondisi sanitasi masyarakat di Kabupaten Kupang belum semua memenuhi syarat. Diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan. Penyakit ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan mencuci tangan dan kondisi sanitasi tempat tinggal yang tidak baik (Prasetyo et al. 2017).

Kelompok Tani Kelor Bangkit Bersama merupakan salah satu kelompok tani yang membudidayakan tanaman kelor di Desa Otan yang terletak di Pulau Semau Kabupaten Kupang. Kelompok tani Bangkit Bersama telah merespon program pemerintah dengan membuka lahan untuk budidaya kelor sampai menghasilkan produk seperti bubuk kelor, teh kelor dan kopi kelor. Namun sebagai kelompok usaha, masih mengalami banyak kendala dan keterbatasan di lapangan. Standar operasional belum bisa diterapkan sepenuhnya karena sarana prasarana belum memadai, antara lain sarana sanitasi. Kesehatan petani menjadi hal utama untuk dapat menjalankan aktivitas pengembangan usaha ini. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas maka diperlukan sumber daya yang sehat. Peningkatan personal hygiene dan sanitasi lingkungan merupakan hal yang perlu diperhatikan. Hal ini ditujukan guna menjamin kesehatan manusia yang melaksanakan produksi maupun untuk menjamin keamanan produk kelor yang dihasilkannya. Personal hygiene dan kondisi sanitasi lingkungan berguna untuk mencegah penularan penyakit tropis. Penelitian menunjukkan bahwa mencuci tangan dapat mengurangi jumlah bakteri pada tangan pekerja di rumah makan (Kusmiyati, Sinaga, and Wanti 2013).

Tahun 2020 telah dilakukan pendampingan terhadap kelompok tani berupa sosialisasi pencegahan covid-19 dan pendampingan dalam penyediaan fasilitas cuci tangan dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Tahun 2021 telah dilakukan pendampingan juga tentang hygiene dan sanitasi dalam proses pengelolaan kelor. Permasalahan yang dihadapi mitra (kelompok tani kelor Bangkit Bersama) di Desa Otan

Kecamatan Semau adalah masih kurangnya informasi terkait dengan pencegahan penyakit berbasis lingkungan dan keterbatasan ketersediaan sarana sanitasi baik di rumah anggota kelompok tani maupun di perkebunan serta lokasi rumah pengeringan daun kelor.

Dalam upaya meningkatkan kesehatan anggota kelompok tani kelor Bangkit Bersama dan meningkatkan kualitas hasil produksi tanaman kelor maka perlu dilakukan pendampingan pencegahan penyakit berbasis lingkungan antara lain penyakit diare. Untuk meningkatkan higiene dan sanitasi maka selanjutnya perlu dilakukan sosialisasi tentang pencegahan penyakit berbasis lingkungan dan pendampingan dalam penyediaan air bersih. Tujuan kegiatan adalah tercapainya upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan pada Kelompok Tani Kelor melalui pemahaman mitra dalam upaya pencegahan penyakit diare, peningkatan peran serta mitra dalam penyediaan fasilitas sanitasi (penyediaan air bersih), peningkatan peran serta mitra dalam pemanfaatan fasilitas sanitasi (penyediaan air bersih).

## METODE

Mitra pengabdian masyarakat ini adalah kelompok tani kelor Desa Otan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi tentang penyakit diare menggunakan media leaflet, serta pendampingan dalam penyediaan sarana sanitasi. Kelompok tani ini terdiri dari 20 anggota yang tersebar di 3 RT di Desa Otan. Kegiatan ini dilakukan bulan September-Oktober 2022 tentang pencegahan penyakit diare dilakukan dengan menggunakan media leaflet. Pelaksana kegiatan adalah tim dosen dan mahasiswa prodi sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang. Agar kegiatan dapat berjalan dengan baik maka dilakukan pembagian tugas tim pelaksana pengabdian masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Gambaran Lokasi*

Desa Otan terletak di Pulau Semau yang berjarak kurang lebih 22 km dari Kupang. Untuk mencapai lokasi ditempuh dengan kapal ferry atau perahu dari pelabuhan Kupang. Analisis situasi telah dilakukan untuk melihat permasalahan yang ada pada mitra yaitu kelompok tani kelor. Pertemuan dengan mitra dilakukan untuk merencanakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Tahapan ini dilakukan dalam bentuk pertemuan antara tim pengabdian masyarakat dengan pengurus kelompok tani untuk menyepakati bersama prioritas masalah dan solusi yang akan dilaksanakan.

### *Tahap Persiapan*

Tahap persiapan dilakukan untuk mempersiapkan semua peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Alat dan bahan yang diperlukan antara lain leaflet serta peralatan yang digunakan untuk penyediaan fasilitas sanitasi (penyediaan air bersih). Pembuatan media penyuluhan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bersama dengan mahasiswa prodi sanitasi berupa leaflet. Informasi yang disampaikan melalui leaflet antara lain pengertian diare, penyebab diare, cara pencegahan dan pengobatannya.



Gambar 1. Tahap Persiapan Kegiatan



Gambar 2. Perjalanan Menuju Pulau Semau

### *Tahap Pelaksanaan*

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi pada kelompok tani kelor di Desa Otan Kecamatan Semau terkait dengan penyakit diare.



Gambar 3. Leaflet Tentang Penyakit Diare



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan di Perkebunan Kelor

### Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan peserta sosialisasi maka dilakukan pre test dan post test menggunakan kuesioner. Pada kegiatan ini tidak semua anggota kelompok tani dapat berpartisipasi. Jumlah anggota yang berpartisipasi pada kegiatan ini sebanyak 10 orang. Gambaran peningkatan pengetahuan mitra atau anggota kelompok tani dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Mitra Tentang Penyakit Diare Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

No Responden	Hasil pre test	Hasil post test
1	7	10
2	7	10
3	6	9
4	7	9
5	8	10
6	7	10
7	8	10
8	6	10
9	8	10
10	7	10

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan terkait dengan penyakit diare pada semua peserta atau mitra yang berpartisipasi. Pengertian diare, tanda-tanda diare, penyebab diare, gejala, proses penularan, pencegahan, penanganan diare. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada setiap tahap kegiatan untuk memastikan kegiatan dilakukan dengan baik. Monev juga dilakukan setelah sosialisasi dan pendampingan dilakukan.

### Pembahasan

Penyakit diare berkaitan erat dengan personal hygiene dan sanitasi lingkungan. Ketersediaan air bersih yang cukup dan memenuhi syarat sangat diperlukan untuk mendukung personal hygiene. Hal ini perlu dipahami oleh semua unsur di masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat antara lain dengan memberikan informasi melalui leaflet.

Penggunaan media leaflet untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat memiliki beberapa keuntungan antara lain dapat dibaca berulang kali, dapat disebarkan ke orang lain dengan mudah, baik itu anggota keluarga maupun orang di sekitar. Selain itu leaflet dapat dibaca oleh orang yang memiliki keterbatasan teknologi informasi. Terbukti bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang

penanganan diare (Sari et al. 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemberian informasi menggunakan leaflet meningkatkan pengetahuan dan sikap eksplisit yang lebih positif (Kregting et al. 2020). Penyuluhan kesehatan tentang penyakit diare di rumah sakit meningkatkan pemahaman dan komitmen pasien dalam pencegahan penyakit (Amir and Agus 2022).

Pendampingan dalam penyediaan sarana penampungan air bersih perlu dilakukan. Air dan sanitasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya stunting. Kondisi yang buruk juga memiliki dampak buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Torlesse et al. 2016); (Badriyah and Syafiq 2017). Air dapat menjadi sumber penularan penyakit. Terdapat 4 jalur penyakit yang berhubungan dengan air meliputi water borne, water-washed, water based, water-related insect vector. Air baku air minum dan air untuk keperluan hygiene sanitasi (personal hygiene, sikat gigi, mandi, mencuci peralatan makan, mencuci pakaian) harus memenuhi syarat fisik, kimia dan biologis. Parameter fisik air meliputi kekeruhan, warna, bau, zat padat, terlarut, suhu, rasa. Parameter biologi meliputi total coliform dan E. coli. Kandungan zat kimia dalam air tidak boleh melebihi ambang batas sesuai Permenkes RI No. 32 Tahun 2017. Sanitasi lingkungan berhubungan dengan diare (Kuewa et al. 2021). Pencemaran air dan kesehatan manusia (Haseena et al. 2017).

Peningkatan pemahaman anggota kelompok tani kelor tentang penyakit diare diharapkan dapat berdampak pada kesehatan mereka dan anggota keluarga sehingga lebih produktif dalam bekerja. Personal hygiene yang baik dan terpenuhinya kebutuhan air bersih yang memenuhi syarat juga diharapkan dapat menjaga kualitas produk kelor yang dihasilkan. Selain untuk keperluan hygiene sanitasi, ketersediaan air yang memadai juga bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan untuk pertumbuhan tanaman kelor sehingga hasilnya lebih optimal.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kelompok tani kelor di Desa Otan berupa sosialisasi pencegahan penyakit berbasis lingkungan (diare) dan pendampingan dalam penyediaan sarana penampungan air bersih meningkatkan keberdayaan anggota kelompok tani yaitu pemahaman tentang penyakit diare dan kemampuan dalam penyediaan sarana penampungan air bersih. Kegiatan pendampingan kelompok tani kelor dalam upaya pencegahan penyakit yang sudah dimulai tahun 2020, 2021 dan 2022 ini sebaiknya diteruskan pada tahun-tahun mendatang dan perlu kolaborasi dalam kegiatan pendampingan dengan bidang ilmu lainnya

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat dan kelompok tani kelor yang telah berpartisipasi dalam kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Haeril, and Al Ihksan Agus. 2022. "Penyuluhan Kesehatan Tentang Diare Di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar." *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat* 5(01): 1.
- Badriyah, Lulu'ul, and Ahmad Syafiq. 2017. "The Association Between Sanitation, Hygiene, and Stunting in Children Under Two-Years (An Analysis of Indonesia's Basic Health Research, 2013)." *Makara Journal of Health Research* 21(2).
- Haseena, Mehtab et al. 2017. "Water Pollution and Human Health." *Environ Risk Assess Remediat* 1(3): 16–19.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.
- Kregting, Lindy M. et al. 2020. "Effects of a Leaflet on Breast Cancer Screening Knowledge, Explicit Attitudes, and Implicit Associations." *Patient Education and Counseling* 103(12): 2499–2507. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.06.032>.
- Kuewa, Yurike et al. 2021. "Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Jayabakti Tahun 2021." *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal* 12(2).
- Kusmiyati, Enni R. Sinaga, and Wanti. 2013. "Kebiasaan Cuci Tangan, Kondisi Fasilitas Cuci Tangan Dan Keberadaan E.Coli Pada Tangan Penjamaah Makanan Di Rumah Makan Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kupang Tahun 2012." *Jurnal Info Kesehatan* 11(2): 419–27.
- Prasetyo, Restu et al. 2017. "Determinan Penyakit Berbasis Lingkungan Pada Anak Balita Di Indonesia." *Jurnal Kependudukan Indonesia* / 12(Desember): 93–104.
- Sari, Ria Setia et al. 2021. "Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Penanganan Diare Pada Anak Melalui Penyuluhan Kesehatan." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(2): 70.
- Torlesse, Harriet, Aidan Anthony Cronin, Susy Katikana Sebayang, and Robin Nandy. 2016. "Determinants of Stunting in Indonesian Children: Evidence from a Cross-Sectional Survey Indicate a Prominent Role for the Water, Sanitation and Hygiene Sector in Stunting Reduction." *BMC Public Health*.